

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup ugahari yang dijalankan oleh anggota PWGT dan PPGT Gereja Toraja Jemaat Bukit Zaitun Lamunan pada dasarnya merupakan refleksi dari spiritualitas Kristen, bukan sekadar pelaksanaan program kerja gereja. Hal ini terlihat dari adanya kesadaran untuk hidup sederhana, merasa cukup atas pemeliharaan Allah, mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta memiliki kepedulian terhadap sesama. Praktik-praktik tersebut menunjukkan bahwa gaya hidup ugahari lahir dari relasi yang bertumbuh dengan Allah dan menghasilkan perubahan sikap serta perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun program ugahari gereja menjadi sarana untuk membentuk kebiasaan tersebut, motivasi utama yang ditemukan pada sebagian besar informan bukan hanya karena mengikuti aturan gereja, melainkan sebagai wujud iman dan ketaatan kepada Allah. Dengan demikian, penelitian ini menjawab bahwa gaya hidup ugahari yang dijalankan oleh anggota PWGT dan PPGT merupakan perwujudan nyata dari spiritualitas Kristen yang tercermin dalam pola hidup sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

Pertama, bagi Majelis Gereja Toraja Jemaat Bukit Zaitun Lamunan, disarankan agar program UGAHARI tidak hanya dikelola sebagai kebijakan administratif organisasi, melainkan diintegrasikan secara lebih mendalam ke dalam pembinaan rohani jemaat, misalnya melalui renungan tematik tentang kesederhanaan, studi Alkitab yang mengangkat tema keugaharian, serta khotbah yang secara konsisten menghubungkan nilai ugahari dengan spiritualitas Kristen.

Kedua, bagi pengurus PWGT dan PPGT, disarankan agar pembinaan anggota tidak hanya berfokus pada aspek perilaku dan penghematan, tetapi juga secara aktif menanamkan motivasi rohani sebagai landasan utama praktik ugahari, sehingga anggota tidak sekadar patuh pada aturan program, melainkan sungguh-sungguh menghayati ugahari sebagai respons syukur atas pemeliharaan Allah dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Ketiga, bagi anggota jemaat, khususnya anggota PWGT dan PPGT, disarankan agar terus mengembangkan disiplin rohani pribadi sebagai fondasi gaya hidup ugahari, termasuk melalui doa, membaca firman Tuhan, dan keterlibatan aktif dalam persekutuan, sehingga kesederhanaan yang

dijalankan semakin berakar pada relasi yang hidup dengan Allah dan bukan sekadar pada pertimbangan ekonomi semata.

Keempat, bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, misalnya dengan melibatkan lebih banyak jemaat Gereja Toraja di berbagai klasis atau dengan menggunakan pendekatan mixed methods, sehingga dapat menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara gaya hidup ughari dan spiritualitas Kristen dalam konteks masyarakat Toraja yang kaya akan nilai adat dan budaya.